



**PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA NURUL FALAH
DI DESA PANOMPIAN KECAMATAN ANGKOLA
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PIRHOT MATUA HARAHAP

1520100011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA NURUL FALAH
DI DESA PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PIRHOT MATUA HARAHAP

1520100011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M. Pd.
NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.
NIP.19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Pirhot Matua Harahap**

Padangsidempuan, 14 November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

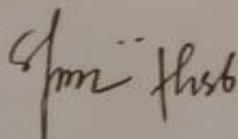
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi **a.n Pirhot Matua Harahap** yang berjudul "Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menandatangani munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

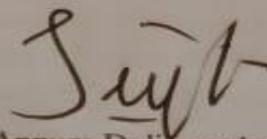
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Hj. Asfiati, S.Ag, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M. Pd
NIP. 19690307 200710 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PIRHOT MATUA HARAHAP
NIM : 15 201 00011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

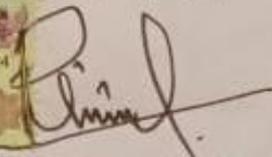
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SWASTA NURUL FALAH DI DESA PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: 04 Oktober 2019
Pembuat pernyataan




PIRHOT MATUA HARAHAP
NIM: 15 201 00011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PIRHOT MATUA HARAHAP
NIM : 1520100011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA NURUL FALAH DI DESA PANOMPUAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

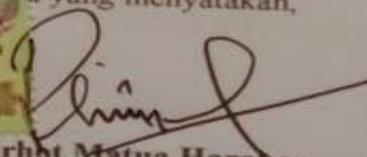
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2019

a yang menyatakan,




Pirhot Matua Harahap
NIM. 1520100011

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian

nama : Pirhot Matua Harahap
nim : 1520100011
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 85,75 (A⁻).
demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang
diperlukan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

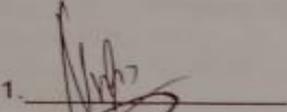
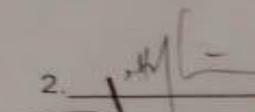
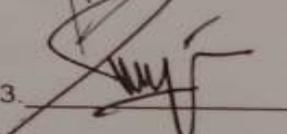
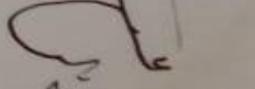
- PUJIAN
- ✓ SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

3,29 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai ge
PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.
siswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke 2680**.
Berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 November 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

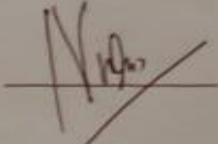
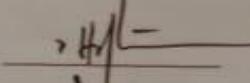
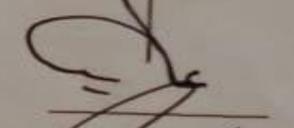
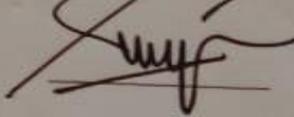
Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

ah, M.Pd
Bidang Isi dan Bahasa)
, M.Pd
Bidang Metodologi)
, M.Ag
Bidang PAI)
as, M.A
Bidang Umum)

1. 
2. 
3. 
4. 

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PIRHOT MATUA HARAHAP
NIM : 1520100011
JUDUL SKRIPSI : PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SWASTA NURUL FALAH DI DISTRIK
PANOMPIAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|---|
| 1. | Nursyaidah, M. Pd (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 2. | Hamidah, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | H. Ali Anas, M.A (Penguji Bidang Umum) |  |
| 4. | Muhlison, M. Ag (Penguji Bidang PAI) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Ruang Sidang Munaqasyah

: 14 November 2019

: 08.00 s/d 12.00 WIB

: 85,75 (A-)

: 3,29

: **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

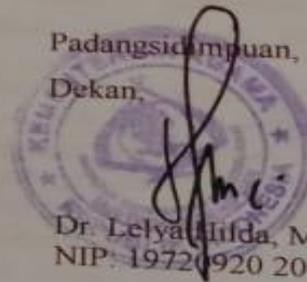
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di
Desa Panompson Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : Pirhot Matua Harahap
NIM : 15 201 00011
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 14 November 2019

Dekan,



Dr. Lelya Alifda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umat Islam kejalan keselamatan dan kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA NURUL FALAH KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya Khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, perlu rasanya mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah turut berbagi pemikiran, waktu maupun dana demi selesainya skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini .
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulae, M.Ag selaku ketua jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Pembimbing Akademik penulis.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta pegawai yang menyediakan fasilitas dan melayani penulis dengan baik dalam mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Kepada Ayahanda H. Saparuddin Harahap, S, Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah dan Bapak Najamuddin Harahap, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, Bapak dan Ibu guru, yang mengajar di MTs Swasta Nurul Falah

dan siswa/i yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Muhammad Hatta Harahap dan Ibunda Rosliana Siregar yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik, penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang ini dan selalu memberikan yang terbaik buat penulis dari segala aspek, baik dari segi cinta, kasih sayang, motivasi, materi dan doa mereka yang tulus dan ikhlas, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. kemudian kepada saudara/i peneliti, kakak Nur holidia, Nur Hasnah, Nur Halimah, dan Nursaima harahap, yang sama-sama membantu dan mendoakan peneliti.
10. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidempuan PAI-1 angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam penyusunan skripsi sebagai persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
11. Teristimewa kepada sahabat setia penulis, yang selalu ada ketika suka dan duka serta yang selalu memberikan semangat setiap hari, yakni, Hariyanto Siregar, Siska Efriyanti, Fatra Yanti Siregar, Pitra Aini Pohan, Abdul Latif, Riski Abdullah, Sinta Paramita, Fitriana Siregar, Eni Kamila Husni, Siti Hadijah Lubis, Ummi lestina siregar, Iqlima Tanjung, Aidul Azhari Hrp, Ahmad Fadli Lubis. Rasnim Harefa, Masnulan Siregar, Hodmaida, Ummi Aisyah Hrp. Putri salju, Yahdina, Mitra Annisa, Zainuddin Ritonga, Riska Safitri.

12. Rekanjuang saudara Muhammad Sofyan, H. Fauzan Tsani Hasibuan, dan Sahabat Rekan-rekan Pengurus Senat Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Periode 2018-2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam penyusunan skripsi sebagai persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana di IAIN Padangsidimpuan.

13. Abanganda, ayunda senior Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan teristimewa kepada Abanganda, rekan-rekan, adik keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan yang memberikan semangat, bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidimpuan, September 2019

PIRHOT MATUA HARAHAP
NIM. 152 010 0011

ABSTRAK

Nama : Pirhot Matua Harahap
Nim : 152 010 0011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan observasi peneliti, bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan ada guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas belum sesuai dengan tata aturan pengelolaan kelas sebagaimana dalam proses pembelajaran. Dalam hal seperti pengaturan tempat duduk peserta didik, kondisi kelas, penggunaan metode, media pembelajaran, seharusnya memperhatikan pengelolaan kelas sebagaimana dalam proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di kelas VIII-2 dan apa saja kendala yang didapati guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di kelas VIII-2, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah guru belum menerapkan keterampilan pengelolaan kelas sebagaimana dalam proses pembelajaran. Kendala guru Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas pada saat pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah adalah guru tidak melaksanakan keterampilan dalam pengelolaan kelas sebagaimana tata aturan pengelolaan kelas, kendala lain jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, dan membuat kelas terasa sempit dan pengap, dan fasilitas yang kurang memadai, seperti buku paket yang kurang, alat/media pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Pengelolaan Kelas..... | 12 |
| a. Pengertian Pengelolaan Kelas | 12 |
| b. Tujuan Pengelolaan Kelas | 17 |
| c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas | 19 |
| d. Komponen-Komponen Keterampilan Dalam Mengelola Kelas | 22 |
| e. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas | 24 |
| f. Kendala-kendala Dalam Pengelolaan Kelas..... | 32 |
| g. Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas | 35 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 40 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 44 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 44 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian | 44 |
| C. Subjek Penelitian..... | 46 |
| D. Sumber Data | 46 |
| E. Teknik dan Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 49 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 50 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Temuan Umum..... | 52 |
| B. Temuan Khusus | 58 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 71 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran-saran | 75 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| Lampiran : | |
| 1. Daftar Observasi | |
| 2. Daftar Wawancara | |
| 3. Daftar Dokumentasi | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kondisi sarana dan prasarana MTs Swasta Nurul Falah | 51 |
| 2. Keadaan Guru di MTs Swasta Nurul Falah | 53 |
| 3. Keadaan Siswa di MTs Swasta Nurul Falah..... | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Daftar Observasi..... | x |
| 2. Daftar Wawancara..... | xi |
| 3. Daftar Dokumentasi..... | xv |

4.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah dan luar sekolah, serta secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas.

Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Adam dan Decey dalam Aunur Rofiq, mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. guru sebagai demonstrator
- b. guru sebagai pengelola kelas
- c. guru sebagai mediator dan fasilitator
- d. guru sebagai evaluator.¹

¹ Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas," *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*, 2009, (<http://www.Zotero.org>, di akses 08 Juli 2019 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, “pendidikan berfungsi untuk mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal”. Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penambahan beban belajar di SMP/MTs dari semula 32 jam menjadi 38 jam untuk masing-masing kelas VII, VIII dan IX, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya 40 menit. Kebijakan penambahan jam tersebut dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Implikasi dari penambahan belajar tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Selain itu guru juga dituntut secara kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan pengelolaan kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.²

Pengelolaan yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif pula. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan

²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 165.

tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.³

Jadi dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa berdasarkan kurikulum, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan adalah contoh-contoh kegiatan belajar. Kegiatan mengelola kelas disini bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, mengembangkan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran maka hal tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hlm. 55.

Selain itu pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran, sejauhmana tingkat keberhasilan belajar mengajar.⁴

Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan murid atau dengan media yang lainnya. Dengan kata lain belajar mengajar dikatakan efektif apabila adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Agar tercipta suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis diharapkan akan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan tersebut.

Dari sini tepat dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik dan memadai. Pengelolaan kelas yang asal-asalan jelas nyata bisa menampakkan proses pembelajaran yang rusak.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 90.

Selain itu sering terjadi adanya gangguan seperti ada beberapa peserta didik yang ribut, tidur dan makan-makan di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, namun guru tidak mampu mengendalikan gangguan tersebut bahkan ada beberapa guru yang mengabaikan hal tersebut dan akhirnya gangguan tersebut mengganggu dan merusak kondisi belajar yang sedang berlangsung.

Ahmad Sabri mengatakan guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antar guru dan peserta didik dan peserta didik dengan siswa lainnya.⁵

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, masih ada guru yang tidak memperhatikan dalam hal pengelolaan kelas. Peneliti berasumsi bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah ada guru belum menerapkan semua keterampilan mengelola kelas sesuai tata aturan proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut terbukti kurangnya perhatian guru dalam mengatur/menata tempat duduk peserta didik. Selain itu kurang mampu menciptakan kondisi kelas agar tetap nyaman, hal tersebut terbukti ketika pelajaran di mulai ada guru yang tidak memperhatikan kebersihan kelas, padahal kebersihan kelas perlu diperhatikan sebelum guru memulai pelajarannya.⁶

⁵ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar..., hlm. 92

⁶ Masrohana Harahap, Guru, Qur'an Hadits, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan, tanggal 14 Juli 2019.

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat peserta didik yang cocok untuk duduk di depan akan tetapi masih duduk di belakang, dan terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.⁷

Selain itu guru Akidah Akhlak dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Akidah Akhlak hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. guru Akidah Akhlak hanya menerapkan menunjukkan sikap tanggap membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.⁸

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”

⁷ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan, tanggal 15 Juli 2019.

⁸ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan, tanggal 22 Juli 2019

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua di bahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang di bahas dalam penelitian ini di fokuskan pada pengeloaan kelas yaitu dengan meneliti bagaimana kemampuan dan penerapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “ manajemen”., yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁹ Sedangkan dalam pengertian lain pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Jadi pengelolaan yaitu sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegritaskan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat di selesaikan secara efesien dan efektif.¹⁰ Pengelolaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 175.

¹⁰ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

dalam menata dan mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.

2. Kelas berarti ruang belajar. Sedangkan dalam pengertian lain kelas adalah kelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama¹¹. Adapun kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu ruangan belajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah pada pelajaran Akidah Akhlak.
3. Pengelolaan kelas Menurut Tri mulyani dalam Rury Sandra Dewi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2?

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hlm. 52.

¹² Rury Sandra Dewi, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan," *Skripsi*" Hanata Widya, 2013, (<http://www.Zotero.org>, di akses 21 Juli 2019 pukul 23.15 WIB)..

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah sehingga tidak lari dari permasalahan. Berdasarkan kutipan di atas, adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2
- 2 Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah kelas VIII-2

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Secara praktis, Sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Penelitian ini berguna bagi guru sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya khususnya pengelolaan kelas dan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan kelas.

4. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kajian teori yang terdiri dari pengelolaan kelas, meliputi pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas, pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, Kendala-kendala dalam mengelola kelas, pengelolaan lingkungan fisik kelas.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran penulis tentang topik kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua segmen yakni “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan maksudnya, adalah seperti dikutip Suharsimi Arikunto dari kamus bahasa Indonesia bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Artinya adalah pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, atau juga dapat disebut bahwa pengelolaan itu adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sementara kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama mereka menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Menurut Suharsimi Arikunto di dalam didaktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian tersebut, maka ada tiga persyaratan untuk dapat terjadinya.

¹Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Aplikasinya* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 20016), hlm. 247.

- 1) Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas.
- 2) Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.
- 3) Sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, tetapi jika di berikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.²

Kelas berkonotasi sebuah ruang fisik yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun kata “kelas” tidak selalu dipakai untuk tempat pembelajaran. Di sekolah terdapat kelas-kelas dalam ukuran tertentu yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Besar kecilnya kelas akan fungsional bila dikelola dengan optimal. Dari aspek ini, para pakar pendidikan menilai pengelolaan kelas untuk kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan.

Suharsimi Arikunto mengartikan Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar adalah guru. Dengan demikian yang memiliki kewenangan untuk mengelola kelas adalah guru.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar..., hlm. 176.

Pengelolaan kelas dibutuhkan keterampilan khusus, oleh karena di dalam kelas itu terdapat unsur material yaitu benda-benda seperti ruangan, perabot, alat pelajaran dan manusia (siswa) sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik tetapi, belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik. Rumitnya pengelolaan kelas dari aspek peserta didik karena berhubungan dengan sifat, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Dari sudut pandang inilah sehingga pengelolaan kelas juga bermakna pembinaan.

Ahmad Rohani mengatakan pengelolaan kelas adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu, penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya.

Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif efisien. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu

menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Hal ini dipertegas bahwa guru tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Upaya dalam mendayagunakan potensi peserta didik, maka kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Selanjutnya, pengelolaan kelas didefinisikan juga sebagai:

- a) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- b) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
- c) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Inti dari pengelolaan kelas sebagaimana pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan di atas adalah optimalisasi kelas sebagai tempat yang mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar

yang efektif baik dari aspek kelas sebagai lingkungan fisik maupun dari aspek peserta didik sebagai pengguna kelas.³

Made Pidata mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru. Guru selalu mengelola kelas ketika di melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah sebagai pengurusan atau perhatian yang semaksimal mungkin seorang guru pada waktu proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai aturan dan norma-norma akademis, sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan.⁴ Pengertian pengelolaan kelas di atas sesuai dengan ayat al-Qur'an surah As- Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

³ Fatimah Kadir, “ Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal al-Ta'dib*, vol. 7 no. 2, 2014 (<http://jurnal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib>, diakses 13 juli 2019 pukul 17.17 WIB).

⁴Samsuddin, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 247.

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tertata demi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

2) Tujuan khusus

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam - macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan

mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sudirman Djamarah, pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Arikunto, berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya sebagai sebuah indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a) Setiap peserta didik terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
- b) Setiap peserta didik terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Hersey & Blanchard dalam Aunur Rofiq, perilaku tugas dan perilaku hubungan akan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan pada ketiga paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat dicapai dengan motivasi kerja guru yang tinggi, dan gaya kepemimpinan situasional yang dianut oleh guru. Pada dasarnya kegiatan guru dikelas mencakup dua aspek utama, yaitu masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik.” Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah dalam Aunur Ropiq adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini

merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung

jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁵

d. Komponen-Komponen Keterampilan Dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang mengganggu suasana pembelajaran.⁶

Keterampilan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas atau keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Keterampilan mengelola kelas terdiri atas komponen keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan cara:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap
 - b) Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal.
 - c) Memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.
 - d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - e) Menegur secara bijaksana, yaitu dengan jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau orehan serta membuat peraturan.
 - f) Memberikan penguatan jika perlu.⁷

⁵ Aunur Rofiq, "Pengelolaan Kelas", hlm 12.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 44.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap respon negatif siswa yang berkelanjutan. Terhadap 3 jenis strategi yaitu:

a) Memodifikasi perilaku

Terdapat tiga hal pokok yang harus dikuasai guru, yaitu:

- (1) Mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh dan bimbingan.
- (2) Meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan *reinforcement*/ pengetahuan baik kepada individu maupun pada kelas.
- (3) Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik, dengan memberikan hukuman (bila perlu)

b) Pengelolaan/proses kelompok

Pada strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas, biasanya dengan diskusi.

c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah, beberapa teknik yang dapat diterapkan guru yaitu:

- (1) Pengabaian yang direncanakan
- (2) Campur tangan dengan isyarat
- (3) Mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya
- (4) Mengawasi dari dekat
- (5) Mengakui perasaan negatif siswa

⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 81.

- (6) Menjauhkan benda-benda yang mengganggu
- (7) Melakukan humor
- (8) Pengekangan secara fisik/pengasingan.⁸

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam keterampilan harus berkesinambungan. Dimulai dari modifikasi tingkah laku anak didik untuk menganalisis tingkah laku, kemudian menentukan pendekatan pemecahan masalah kelompok dan akhirnya bermuara pada penemuan dan pemecahan tingkah laku yang menimbulkan masalah siswa.

e. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Karena itu *there are many forms of interaction between teacher and pupils, and between pupils*. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif. Menurut Syaiful Bahri,¹⁸ pendekatan tersebut meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

⁸ Buchari Alma, Guru Profesional..., hlm. 84.

1) Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya. Di dalam kegiatan pembelajaran, faktor kedisiplinan adalah kekuatan utama untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena itu guru perlu menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Berbagai peraturan itu ibaratnya adalah “penguasa” yang wajib untuk ditaati.

2) Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa. Ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain di luar ancaman, maka akan lebih baik jika pendekatan dengan ancaman ini ditanggihkan. Namun satu hal

yang harus diingat, pendekatan ancaman harus dilakukan dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik.

3) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, peserta didik tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protectif* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya. Jika memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa pengalaman, maka berilah mereka kebebasan untuk menceritakan apa saja yang mereka tuliskan. Jangan membuat ketentuan *Tasyri'* ketentuan yang terlalu ketat yang karenanya dapat mengekang kebebasan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar ini digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep. Tidak ada

salahnya apabila guru juga meminta peserta didik untuk mengemukakan hal-hal yang kurang mereka sukai dari cara guru mengajar serta apa yang mereka inginkan.

5) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik. Oleh karena itu buatlah perencanaan pembelajaran yang matang sebelum masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah dibuat sebelumnya. Hindari kebiasaan mengajar dengan apa adanya, apalagi tanpa perencanaan yang matang. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis tentu dapat membuat peserta didik terhindar dari kejenuhan, karena mereka dapat mengikuti pelajarannya secara bertahap. Sebaliknya peserta didik akan cepat lelah apabila mereka tidak faham alur pembelajaran yang disampaikan gurunya, sehingga materi yang mereka pelajari cenderung membingungkan.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- a) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
- b) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extenction*) dan penguatan negatif (*negative reinformcement*). Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama di kalangan peserta didik. Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat

akan hilang dari tingkah laku peserta didik atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Namun demikian agar pelaksanaan hukuman berjalan efektif dan cukup manusiawi maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Gunakan hukuman secara ketat/terbatas dan seperlunya (tidak royal),
- (2) Jelaskan kepada peserta didik kenapa ia memperoleh hukuman seperti itu,
- (3) Sediakan pula jalan alternatif bagi peserta didik dalam memperoleh penguatan (untuk menjauhi hukuman),
- (4) Berikan penguatan dan hukuman secara proporsional, misalnya, beri hukuman ketika peserta didik tidak menyelesaikan tugas sementara itu beri penguatan ketika siswa berhasil melaksanakan tugasnya.
- (5) Hindari bentuk-bentuk hukuman fisik,
- (6) Sesecepatnya memberikan hukuman sewaktu perilaku menyimpang tersebut mulai terjadi, jangan dibiarkan terlalu lama baru diberikan hukuman.

7) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini

pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik dan positif antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

8) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dasar dari *Group Process Approach* ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengetengahkan dua asumsi sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar di sekolah bagi peserta didik berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan wali/ guru kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas. Dengan kata lain, kegiatan kelas

harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.

- b) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali/ guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok (*group studies*). Hal tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada peserta didik belajar sehari-hari (produktif). Kegiatan guru sebagai kelompok antara lain dapat diwujudkan berupa regu belajar (*team teaching*) yang bertugas membantu kelompok belajar.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/ guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan *pluralistic*, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien..⁹

⁹ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Tasyri'*.Vol. 22, no. 2, Oktober 2015 (<http://www.Zotero.org>, di akses 08 Juli 2019 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang harus dimiliki oleh guru ialah pendekatan elektis (pluralistik). Karena dalam pendekatan elektis ini berasumsikan memilih dan menggunakan pendekatan sesuai dengan permasalahan yang muncul di kelas pada saat pembelajaran.

f. Kendala-Kendala Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga dan faktor fasilitas. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti:

a) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

b) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, *frustasi*/ kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

c) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.¹⁰

d) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan. Baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Untuk itu dibutuhkan diskusi dengan teman sejawat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

e) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru harus memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Pemahaman guru terhadap peserta didik kurang mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157

suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.¹¹

3) Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas.

4) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut antara lain yaitu:

- a) Jumlah peserta didik dalam kelas Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.
- b) Besar ruangan kelas, ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan, selain itu jumlah ruangan yang kurang dibanding

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,...* hlm. 158

dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

- c) Ketersediaan alat, jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.¹²

g. Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas

Harus di ketahui bahwa salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan proses belajar terjadi melalui pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan tempat siswa berada. Salah satunya adalah pengelolaan lingkungan fisik kelas sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

Kemudian untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dan tidak menghambat pergerakan siswa dan guru dapat mengamati seluruh aktivitas siswa secara mudah, maka perlu *setting* kelas yang merujuk pada empat prinsip dasar dalam menata kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang: gangguan sering terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah tersebut yaitu pada area belajar kelompok, bangku siswa, meja guru dan lainnya.

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hlm. 159

- 2) Pastikan bahwa bahwa dapat dengan mudah melihat semua siswa; karena tugas manajemen atau pengelolaan yang penting adalah memonitor semua siswa secara cermat.
- 3) Materi pelajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses; hal ini dilakukan untuk meminimalkan waktu persiapan dan perapian dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- 4) Pastikan semua siswa dapat melihat semua presentasi kelas; jadi posisi guru dan siswa saat persentasi di dalam kelas harus ditentukan.¹³

Jadi guru harus menanamkan empat prinsip dasar di atas dalam menata kelas belajar. Dengan menata sarana pembelajaran dengan baik dan rapi maka akan bermuara pada pencapaian pembelajaran yang optimal.

Beberapa langkah-langkah praktis yang dapat ditempuh oleh guru dalam penciptaan lingkungan fisik kelas yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik kelas harus nyaman, bersih dan sehat. Seolah-olah kelas itu terlihat akan adanya keprihatinan guru terhadap kebersihan kelas.
- 2) Ruang kelas sedapat mungkin seluas rumah, sehingga siswa dapat berkembang semaksimal mungkin karean kelas itu

¹³ Syaifurrahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 111.

merupakan tempat anak dalam menghabiskan sebagian besar kegiatan.

- 3) Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan.
- 4) Guru membagi dan membuat tanggung jawab latar belakang fisik itu menjadi milik siswa yang ada di kelas dan tidak hanya milik guru.
- 5) Dalam pengorganisasian lingkungan fisik kelas, penataan dan dekorasi terlihat oleh semua siswa dan juga harus sering diubah.
- 6) Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan. kemudian peredaran udara dan cahaya yang memadai sangat diperlukan.¹⁴

Jadi penciptaan lingkungan fisik kelas efektif dibutuhkan tenaga dari guru dan siswa. Guru dan seluruh siswa berusaha untuk mengatur dan mengelola kelas dengan bersih dan rapi, baik mengatur meja siswa, bangku guru, meja guru, bangku guru, lemari, rak buku dan lain-lain.

Adapun hal-hal lain yang harus diketahui oleh guru dalam pengelolaan kelas efektif dalam pengelolaan lingkungan fisik kelas ialah.

- a. Pengaturan tempat duduk

Dalam proses belajar tempat duduk sangat diperlukan , karena tempat duduk yang sesuai dengan postur tubuh anak didik dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar.

¹⁴ Mudasir , *Manajemen Kelas* (Pekanbaru :Zanafa Publishing, 2011), hlm. 33.

Tempat duduk yang digunakan di sekolah bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang anak didik dan ada pula yang hanya diduduki oleh dua orang anak didik. Dan sebaliknya tempat anak duduk anak didik tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai dengan keinginan guru. Beberapa untuk formasi tempat duduk yang bisa dilakukan adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

1) Perpustakaan kelas

- a) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas.
- b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan anak didik

2) Alat peraga atau media pengajaran

- a) Alat peraga atau media pengajaran mestinya diletakkan di kelas
- b) Pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik

3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

- a) Ukurannya disesuaikan
- b) Warnanya harus kontras
- c) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik

d) Ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik

e) Difungsikan sebagaimana fungsinya

c. Pemeliharaan kebersihan

1) Anak didik bergiliran membersihkan kelas

2) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas¹⁵

Jadi seorang guru harus mampu dan teliti dalam mengelola lingkungan fisik kelas. Hal tersebut dimulai dari pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pengajaran, dan pemeliharaan kebersihan kelas. Dengan demikian pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan tercipta di kelas, jika siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan di kelas maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, seorang guru sebagai manager atau pengelola dalam pengaturan ruang kelas juga harus mampu dalam pengaturan media pendidika yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar di dalam kelas.

Media pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan. Keberadaan media pendidikan tersebut dipercayai dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pengajaran serta dapat menciptakan iklim yang sehat dan emosional antara guru dengan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 175.

peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Alat keras (*hardware*) pendidikan dapat dibagikan menjadi tiga kategori yaitu kategori visual, audio dan audiovisual. Kategori visual seperti papan tulis, poster, gambar, buku, foto, modul, lukisan dan lain-lain.

Kategori audio seperti ucapan guru, radio, rekaman suara dan lain-lain. Sementara yang termasuk kategori audiovisual seperti film, video dan lain-lain. Kemudian alat lunak (*software*) pendidikan seperti keteladanan guru, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan rutin, pemberian perintah dan larangan, pemberian hadiah dan hukuman dan lain sebagainya yang bersifat abstrak.¹⁶

Jika media pendidikan difungsikan, peserta didik akan banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat tercipta yang pada gilirannya akan menciptakan kelas yang kondusif.

B. Penelitian Yang Relevan

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Sri Utari, 2014, dengan judul "Pengelolaan Kelas Efektif di MTS Negeri 1 Padangsidempuan", dengan hasil pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum terkelola dengan baik. Kendala pengelolaan kelas efektif di MTs Negeri 1 padangsidempuan

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas Teori..., hlm.145.

jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan kelas yang terlalu sempit dan pengap sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Di mana penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti Pengelolaan Kelas Efektif sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru akidah akhlak mengelola kelas, pengaturan siswa dan penataan ruang di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.

2. Penelitian oleh Alfina Rosita, 2016, yang berjudul "Efektivitas pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan", dengan hasil efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum terkelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Kemudian kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal juga belum semuanya di terapkan.¹⁸

¹⁷ Sri Utari, "Pengelolaan Kelas Efektif di MTS Negeri 1 Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 49.

¹⁸ Alfina Rosita, Efektivitas pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 84.

Adapun persamaan penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Dimana penelitian diatas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam penelitian hanya meneliti Efektivitas pengelolaan kelas sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru akidah akhlak mengelola kelas, pengaturan siswa dan penataan ruang di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah

3. Penelitian oleh Winda Sari, 2016, yang berjudul Strategi Pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan, dengan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Panyabungan meliputi : menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), memilih metode yang variatif dan melaksanakan proses evaluasi, dan problematika yang ditemukan guru pendidikan agama Islam ketika mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII adalah: Terbatasnya waktu yang ada sehingga guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam pembelajaran, kurangnya minat siswa membaca tentang materi pendidikan agama Islam.

Adapun persamaan penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Dimana penelitian diatas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam penelitian ini meneliti strategi pengelolaan kelas oleh guru

pendidikan agama Islam sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru akidah akhlak mengelola kelas, pengaturan siswa dan penataan ruang di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian di atas yang membahas tentang pengelolaan kelas. Di lihat dari beberapa penelitian terdahulu pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dan berdampak positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dampak dari penerapan pengelolaan kelas ini salah satunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sedangkan penulis disini permasalahannya mengenai pengelolaan kelas guru Akidah Akhlak. Sehingga walaupun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu, akan tetapi tetap terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian dan tempat penelitian.

¹⁹ Winda Sari, 2016, "Strategi Pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah jangka yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 26 November 2018 sampai 21 Oktober 2019.

2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, yang beralamat di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat, yaitu di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah, yang beralamat di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan

penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.¹ Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diteliti.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Sementara itu Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian dengan melihat keadaan atau gambaran dan hasil penelitian tersebut adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif memiliki ciri prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 275.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat maka peneliti sangat memerlukan subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

Tabel biodata guru Akidah Akhlak

| No | Nama | Alumni | Tahun | Alamat | Jabatan |
|----|---------------------------------|-----------------------|-------|----------------|--------------------|
| 1. | Najamuddin Harahap, S. Pd. I | STAIN Padangsidimpuan | 2009 | Desa Panompuan | Guru Akidah Akhlak |

D. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data, sumber data adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu guru pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah yang berjumlah 1 orang.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, dan siswa kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah berjumlah 38 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumen. Akan tetapi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan perasaan.⁴

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁵

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Sodikarya, 2001), hlm. 180.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi (*observer*) agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data yang efektif berikut ini:

- 1) Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- 2) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- 3) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- 4) Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satu pun gejala yang lepas dari pengamatan.
- 5) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 181

diwawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Sodakarya, 2000), hlm. 135.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁸

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data faktual. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miller dan Huberman terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitatif data ditentukan oleh kualitas pengambilan data. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid.⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 136.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 60.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti menerangkan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajiannya data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran peneliti yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, dan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memberikan keabsahan data.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasata Nurul Falah adalah lembaga yang bernaung di dalamnya yayasan pondok pesantren MTs Swasta Nurul Falah Panompuan yang didirikan atas dasar cita-cita dan wasiat buya Almarhum Sekh H. Abdul Aziz Harahap, untuk membentuk generasi muda muslimin yang berakhlaqul karimah, berwawasan luas, berbadan sehat, mandiri dan siap berhidmat kepada masyarakat demi mengharap ridho Allah SWT.

Atas berkat rahmat Allah SWT, pada tanggal 20 Mei 1993 berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu, dan awalnya hanya mengasuh tingkat Madrasah Tsanawiyah, kemudian seiring dengan tuntutan masyarakat dan untuk menampung siswa yng lulus dari Madrasah Tsanawiyah maka pada tanggal 4 Maret 1997 didirikanlah Madrasah Aliyah dengan izin operasional yang dikeluarkan Kanwil Depag Sumut Nomor Wb/PP.032/417/1997 tanggal 4 Maret 1997 dan saat ini telah terakreditasi dengan peringkat B.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah ini terletak di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Yaitu hadir di tengah-tengah masyarakat desa panompuan. Sistem pendidikannya mengkombinasikan pendidikan antara agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang.¹

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarana lengkap.

Tabel I.
Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

| No | Sarana Prasarana | Keterangan |
|----|------------------------|------------|
| 1 | Ruangan belajar | 9 Ruang |
| 2 | Lab Computer | 1 Ruang |
| 3 | Ruangan Guru | 1 Ruang |
| 4 | Ruangan Perpustakaan | 1 Ruang |
| 5 | Ruangan Kepala Sekolah | 1 Ruang |
| 6 | Musholla | Ada |
| 7 | Sarana Olahraga | Ada |
| 8 | Sarana Telepon | Ada |
| 9 | Sarana Listrik | Ada |

¹ Syafaruddin Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019. Jam: 10.00 WIB.

| | | |
|----|----------------------|-----------|
| 10 | Ruangan Koperasi | Ada |
| 11 | Ruangan Administrasi | 1 Ruang |
| 12 | Gudang | Ada |
| 13 | Kamar Mandi | Ada |
| 14 | Ruangan UKS | 1 Ruang |
| 16 | Ruangan BP/BK | Tidak Ada |

Sumber: Data administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi

Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi , beribadah dan bertakwa. Serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu dan takwa.
- 2) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman, keterampilan, dan berakhlakul karimah.

- 3) Bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.²

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru.

Tabel II.
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan

| No | Nama | Jabatan | Studi yang diajarkan |
|----|--------------------------------|----------------|----------------------|
| 1 | H. Syafaruddin Harahap, S.Pd.I | Kepala Sekolah | Fiqih |
| 2 | Aminurrasyid Harahap, S.Pd.I | Wakamad | |
| 3 | Akhir Harahap, S.Pd.I | Guru | Ilmu Akhlak |
| 4 | Dinggol Siregar, S.Pd.I | Guru | Qur'an Hadis |
| 5 | Hasan Basri Harahap, S.Pd.I | Guru | Penjaskes |
| 6 | Khoirun Sholih Harahap, M.A | KTU | |
| 7 | Najamuddin Harahap, S.Pd.I | Guru | Akidah Akhlak |
| 8 | Pahrudin Siregar, S.Pd.I | Guru | Bahasa Arab |
| 9 | Lely Maymunah Hasibuan, S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 10 | Pelentina T. Siregar, S.Pd | Guru | Matematika |
| 11 | Mainun Sregar, S.Pd.I | Guru | Ilmu Tarekh |

² Syafaruddin Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019. Jam: 10.00 WIB.

| | | | |
|----|--|---------|------------------|
| 12 | Nurlena Hasibuan, S.Pd.I | Guru | Matematika |
| 13 | Nurliani Harahap, S.Pd.I | Guru | Hadis |
| 14 | Irma Suryani Harahap, S.Pd | Guru | Bahasa Indonesia |
| 15 | Irma Suryanti Rambe, S.Pd | Guru | IPA |
| 16 | Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I | Guru | Qur'an Hadis |
| 17 | Nurilam Harahap, S.Pd | Guru | PKN |
| 18 | Jannah Haryati Siregar, S.Pd.I | Guru | Bahasa Inggris |
| 19 | Salmia Arwani Siregar, S.Pd.I | Guru | IPS |
| 20 | Purnamaida Hasibuan, S.Pd.I | Guru | Ilmu Nahu |
| 21 | Siti Hoiroh Siregar, S.Pd.I | Guru | Ilmu Tauhid |
| 22 | Susi Eva Yanti Nasution, S.Pd.I | Guru | Akidah Akhlak |
| 23 | Timasaroh Hasibuan, S.Pd.I | Guru | SKI |
| 24 | Romaito Pane, S.Pd | Staf TU | |
| 25 | Rumonda Siregar | Guru | Ilmu Nahu |
| 26 | Mustafa | Guru | SKI |
| 27 | Masrohana Harahap, S.Pd | Guru | Qur'an Hadis |
| 28 | Robiatun Harahap, S.Pd | Guru | Matematika |
| 29 | Sardia Minta Marito Harahap | Guru | Bahasa Arab |
| 30 | Nurliana Sinta Harahap | Guru | Ilmu Tajwid |
| 31 | Ikhwani Hauna Hafla Nasution | Guru | BTQ |
| 32 | Anita Sari Romadona Siregar, S.Pd.I | Guru | Ilmu Shorop |

Sumber: Data administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah

Berdasarkan data di atas, total guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan adalah 32 orang. Terdiri dari guru laki-laki berjumlah 9 orang dan guru perempuan berjumlah 23 orang.³

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Sejalan dengan hal itu keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.
Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | VII | 20 | 85 | 105 |
| 2 | VIII | 35 | 85 | 120 |
| 3 | IX | 25 | 90 | 115 |
| Jumlah Total | | | | 340 |

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Swasta Nurul Falah, dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs Swasta Nurul Falah berjumlah 340 orang.⁴

³ Syafaruddin Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019. Jam: 10.00 WIB.

⁴ Syafaruddin Harahap, Kepala sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019. Jam: 10.00 WIB.

B. Temuan Khusus

1. Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah

a. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas

1) Kehangatan dan keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan prinsip kehangatan dalam proses pembelajaran di kelas pada Mata Pelajaran Akidah Akhla. Jadi dalam proses belajar mengajar saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan sarannya masing-masing dalam belajar. Keantusiasan saya tunjukkan dengan memperhatikan apakah siswa mengenakan pakaian rapi dan membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan.⁵

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu dengan Rosiah Riski kelas VIII-2, mengatakan:

“Bapak Najamuddin Harahap dalam belajar dengan semangat, hangat dan antusias kepada kami, beliau selalu memberikan kepada kami kebebasan dalam berpendapat, selalu memperhatikan kerapian dan perlengkapan belajar yang kami bawah.⁶

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Bapak Najamuddin Harahap telah menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dimulai, Bapak

⁵ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

⁶ Rosiah Riski, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

Najamuddin Harahap selalu bersemangat dan antusias dan tak lupa memeriksa perlengkapan belajar siswa.⁷

2) Tantangan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, baik melalui pengalaman sendiri maupun dari kisah orang lain. Kemudian saya memberikan bahan ajar yang menantang dalam pembelajaran yaitu berupa soal atau pertanyaan kepada siswa. Sehingga menambah gairah belajar siswa dan membuat mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran.”⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nur Halimah siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Bapak Najamuddin Harahap selalu memberikan kepada kami kuis mengenai pembelajaran yang lewat, sebelum melanjutkan materi ajar yang akan dibahas sebelumnya. Sehingga kami merasa tertarik untuk belajar.”⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Najamuddin Harahap dalam mengajar di kelas memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kuis menyangkut materi tentang kitab-kitab Allah kepada siswa.¹⁰

⁷ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

⁸ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

⁹ Nur Halimah, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

¹⁰ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

3) Bervariasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Contohnya saya menggunakan media infocus, laptop dan menampilkan video sebagai penunjang materi.¹¹

Sedangkan wawancara peneliti dengan Siti Nurhayani siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Bapak Najamuddin Harahap dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada kami. Bapak menjelaskan materi dan kami mendengarkannya. Bapak Najamuddin Harahap tidak membawa media seperti infocus, laptop keruangan kami. Kami belajar dengan Bapak menggunakan buku paket akidah akhlak.¹²

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Najamuddin Harahap dalam proses belajar mengajar hanya memakai buku paket akidah akhlak dan menjelaskan materi dengan sistem metode ceramah.¹³

4) Keluwesan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Baik strategi maupun metode mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar siswa tidak mudah bosan dan mestinya menguasai materi yang akan diajarkan agar setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa, kita bisa menjawab dan menanggapi dengan baik, akan tetapi saya masih

¹¹ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

¹² Siti Nurhayani, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

¹³ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

kurang sanggup dalam menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa ada yang mau tidur, ribut dan nada yang mengganggu temannya.¹⁴

Begitu juga wawancara peneliti dengan Nur Holilah siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Dalam mengajar Bapak Najamuddin Harahap, terkadang membosankan sehingga membuat kami ada yang mau tidur, ribut, mengganggu kawannya yang lain.¹⁵

Dari keterangan di atas, berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Najamuddin Harahap lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Peneliti melihat ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, terlihat dengan adanya siswa yang ribut, mengganggu teman dan bahkan ada yang tidur.¹⁶

5) Penekanan pada hal-hal positif

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman hal-hal positif pada siswa, saya menekankan pada tingkah laku yang baik dengan nasehat-nasehat berulang kali dan memotivasi siswa yaitu dengan menceritakan tokoh-tokoh yang baik, bahkan memberikan contoh yang dekat yaitu siswa di ruangan itu. Jika anak didik bertingkah laku dengan yang baik saya akan memberikan bentuk penekanan padanya, seperti pujian dan jempol dan nilai tambahan pada siswa tersebut.¹⁷

¹⁴ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

¹⁵ Nur Holilah, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

¹⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

¹⁷ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

Sejalan juga wawancara peneliti dengan Yusuf Siregar siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar jika ada yang ribut dan mengganggu teman Bapak guru akan menasehati kami dengan kata-kata yang positif, dan jika kami benar menjawab pertanyaan dari Bapak guru maka akan diberi tambahan nilai.¹⁸

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap telah menerapkan prinsip-prinsip penekanan pada hal-hal positif terhadap siswa. Hal tersebut terlihat dari Bapak guru memberikan motivasi, pujian, dan nilai tambahan kepada siswa agar mereka menjadi semangat dan lebih baik dalam belajar.¹⁹

6) Penanaman disiplin diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya menanamkan disiplin diri terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri di kelas seperti disiplin waktu misalnya, bagi siswa yang terlambat masuk maka saya akan memberikan hukuman yang mendidik, seperti memungut sampah dan memberikan tugas rumah kepada siswa tersebut.²⁰

¹⁸ Yusuf Siregar, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

¹⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

²⁰ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 30 Agustus 2019.

Kemudian wawancara peneliti dengan salasabila siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Proses pembelajaran dengan Bapak Najamuddin Harahap disiplin. Jika ada yang terlambat masuk akan mendapat hukuman yang bersifat mendidik kami.²¹

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap disiplin terhadap waktu dan kelengkapan belajar siswa. Hal tersebut dilihat pada saat Bapak itu menyampaikan materi pelajaran.²²

b. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

1) Bersikap Tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Saya selalu bersikap tanggap dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau Tanya jawab serta berinteraksi yang baik dengan mereka, mendekati mereka agar perhatian mereka kepada saya dan menegur jika mereka salah.²³

Begitu juga wawancara peneliti dengan Winda Febriani siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Ketika sedang mengajar guru Akidah Akhlak bersikap tanggap kepada kami, terlihat ketika jika ada siswa yang bertanya bapak itu berusaha untuk menanggapi hanya terkadang karena waktu sudah habis tidak semuanya

²¹ Salsabila, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 31 Agustus 2019.

²² Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 02 September 2019.

²³ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 03 September 2019.

terjawabnya dan apabila ada yang ribut Bapak itu langsung menegurnya.²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Bapak Najamuddin Harahap sudah bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan dan teguran.²⁵

2) Membagi perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus pada materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan sambil mendekati siswa dan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan, supaya mereka mendengarkan saya.²⁶

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Setiap mengajar Bapak Akidah Akhlak selalu memperhatikan kami misalkan saat menjelaskan materi, Bapak sering memberikan kami pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya Bapak Najamuddin Harahap, sanggup membagi perhatian visual dan secara verbal ketika proses belajar mengajar berlangsung. Contohnya saat beliau menyampaikan materi iman kepada kitab-

²⁴ Winda Febriani, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 04 September 2019

²⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 05 September 2019.

²⁶ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 03 September 2019

²⁷ Muhammad Riski, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 04 September 2019

kitab Allah, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar beliau mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan.²⁸

3) Memusatkan perhatian kelompok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Keterampilan memusatkan perhatian kelompok, memberitahukan mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan supaya tidak ada yang bingung dan tidak boleh menyontek jika ada yang menyontek saya akan menegurnya untuk tidak mengulangnya lagi.”²⁹

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Dalam perhatian kelompok, Bapak Najamuddin Harahap memberi tanda dalam dalam tugas yang diberikan agar kami tidak salah pengertian, memberi petunjuk yang jelas dan beliau juga meminta kami harus bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan dan memahaminya.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya, Bapak Najamuddin Harahap, sanggup menerapkan keterampilan memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan. Akan tetapi beliau tidak sanggup menerapkan penguatan, kelancaran, kecepatan. Misalnya ketika siswa mulai ribut beliau tetap melanjutkan dan beliau tidak

²⁸ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 05 September 2019.

²⁹ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 03 September 2019

³⁰ Nurul Annisa, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 04 September 2019

memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari hasil tugas mereka.³¹

c. Keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan fisik kelas

1) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

"Pengaturan tempat duduk, karena kita berbasis pesantren saya memisahkan tempat duduk laki-laki dengan perempuan, maksudnya barisan laki-laki satu barisan ke belakang dan perempuan tiga barisan ke belakang. Akan tetapi terkadang saya merubah posisi tempat duduk siswa dengan letter U agar saya lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar."³²

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII-2, mengatakan:

"Guru wali kelas sudah mengatur tempat duduk kami dengan berbanjar 4 baris ke belakang, akan tetapi Bapak Najamuddin kurang mampu menempatkan tempat duduk siswa yang memiliki minat belajarnya yang tinggi dan siswa yang kurang memiliki minat belajar."³³

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VIII-2 terlihat ada siswa yang seharusnya cocok untuk duduk di depan dikarenakan postur tubuhnya yang kecil, tetapi siswa tersebut duduk di belakang.³⁴

³¹ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 05 September 2019.

³² Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 03 September 2019

³³ Rio Andhika, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 04 September 2019

³⁴ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 09 September 2019.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Dalam pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol di letakkan di depan. Kemudian untuk penempatan papan tulis dekat dengan meja guru untuk memudahkan perpindahan gerak guru dari tempat duduknya ke depan papan tulis sehingga menjadikan siswa mudah memfokuskan pandangannya kepada papan tulis.³⁵”

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Yusniar salah satu siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Dalam kelas pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol, diletakkan di depan dengan memperhatikan keindahan kelas dan kenyamanan kelas.³⁶”

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VIII-2 bahwasanya dalam meletakkan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, spidol diletakkan di depan kelas dengan memperhatikan estetika kelas.³⁷

2. Kendala yang di dapati guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah

Dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru akan ditemui beberapa kendala (hambatan), Ahmad Rohani mengemukakan ada beberapa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas, yaitu faktor

³⁵ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan* Tanggal 03 September 2019

³⁶ Yusniar, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 04 September 2019

³⁷ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 09 September 2019.

guru, faktor peserta didik dan faktor fasilitas. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Najamuddin Harahap selaku guru Akidah Akhlak, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di kelas VIII-2, yaitu:

1) Faktor Guru

Kendala yang berhubungan dengan guru akidah akhlak adalah antara lain, penguasaan dan pengembangan materi oleh guru. Hal ini dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam/waktu mengajar, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas yang sangat terbatas dan juga kemampuan siswa yang berbeda.

Guru akidah akhlak pada kelas VII-2 dalam menggunakan metode pengajaran masih terlalu monoton dan konvensional (ceramah/Tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi. Sehingga siswa cenderung merasa bosan, mengantuk bahkan ngobrol sendiri disaat guru menjelaskan materi. Jadi prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas.³⁸

³⁸ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 12 September 2019.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas

VIII-2, mengatakan:

“Metode pembelajaran akhlak yang kurang menyenangkan, dan penerapan metode yang hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, akan membuat siswa merasa bosan bila hanya mendengarkan ceramah guru saja. Karena setiap materi hanya disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa kombinasi dengan metode lain.³⁹”

Selanjutnya sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Najamuddin Harahap menyatakan:

“Dalam mengenai keteladanan dari guru di madrasah dalam pembinaan pendidikan akhlak masih kurang. Siswa melihat dari beberapa sikap guru yang kurang memberikan keteladanan terhadap siswa, seperti datang terlambat. Dan adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah (guru). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mapel terhadap anak yang bermasalah, baik dalam prestasi maupun perilaku, bahwa mereka kurang mendapatkan keteladanan dan pembiasaan dari orang tua di rumah. Misalnya kurang pengawasan dan pengontrolan siswa, sehingga anak dibiarkan tumbuh dengan sendirinya.⁴⁰”

2) Faktor Siswa

Selain faktor guru, yang menjadi kendala (hambatan) dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah termasuk faktor siswa juga, banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam kelas mencapai 38 siswa. Jumlah siswa dalam ruangan terlalu padat. Kepadatan siswa ini membuat pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan lancar. Semakin banyak jumlah siswa di dalalam ruangan kelas semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif. Adapun

³⁹ Tongku Rahman, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 16 September 2019

⁴⁰ Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 16 September 2019

hasil observasi peneliti dalam mengenai jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas VIII-2 menyebabkan terjadinya:⁴¹

- a) Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam belajar.
- b) Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau lemah.
- c) Siswa mempunyai kesempatan untuk berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran ketika guru tidak memperhatikannya.
- d) Guru bersuara keras atau berteriak untuk dapat menenangkan siswa yang mulai ribut dan gaduh.

Jadi dalam satu ruangan kelas jumlah siswa yang ideal ataupun efektifnya berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 32 peserta didik. Jika jumlah siswa di dalam kelas sudah melebihi atau sudah kepadatan akan membuat pembelajaran tidak lancar dan semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif.

3) Faktor Fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menjadi kendala (hambatan) pada proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Di mana setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najamuddin Harahap menyatakan:

⁴¹ Hasil Observasi di Kelas VIII-2, Tanggal 12 September 2019

“Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya ketersediaan sumber belajar seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan kepada siswa hanya satu untuk 2 orang bahkan ada yang satu buku untuk tiga orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Selain itu juga yang menjadi kendalanya adalah fasilitas yang kurang mendukung masih kurang diantaranya ketersediaan ruangan belajar yang tidak nyaman, media pembelajaran yang kurang.”⁴²

Selain di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII-2, mengatakan:

“Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku yang diberikan kepada kami, katakanlah buku Akidah Akhlak yang hanya diberikan satu buku untuk 2 orang atau satu buku untuk tiga orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku.”⁴³

Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya pengelolaan kelas pun tidak akan berjalan efektif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan belum tidak semua keterampilan pengelolaan kelas di terapkan. Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal yang telah tercantum dalam latar belakang masalah di mana disebutkan bahwa guru tidak menerapkan semua

⁴² Najamuddin Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan* Tanggal 16 September 2019

⁴³ Rio Andhika, Siswa kelas VIII-2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah Panompuan*, Tanggal 16 September 2019

keterampilan mengelola kelas sesuai dengan tata aturan proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut terlihat dari guru Akidah Akhlak dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan.

Guru hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. sikap tanggap, membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, fasilitas yang kurang memadai, ketidaknyamanan ruangan yang terlalu kecil, sempit, lokasinya tidak tepat, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi tidak baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan guru Akidah Akhlak dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Akidah Akhlak hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. guru Akidah Akhlak hanya menerapkan menunjukkan sikap tanggap membagi perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa.
2. Kendala guru dalam pengelolaan kelas adalah faktor guru tidak menguasai keterampilan pengelolaan kelas sebagaimana tata aturan pengelolaan kelas, jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas

membuat kelas terasa sempit dan pengap, dan fasilitas yang kurang memadai, seperti buku paket yang kurang, alat/media pembelajaran.

B. Saran-saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada:

1. Untuk Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah
 - a. Lebih memperhatikan kelas yang jumlah siswanya mencapai 38-40 siswa dalam satu ruangan, agar dapat mengelola kelas sesuai dengan tata aturan kelola kelas dalam proses pembelajaran.
 - b. Kepala sekolah dapat memberikan solusi agar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah di desa Panompuan tidak kekurangan sumber belajar (buku), alat media pengajaran dan dapat menyediakannya.
2. Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah
 - a. Lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas menjadi efektif dan kondusif untuk belajar dan siswa belajar dengan tenang dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Rosita, *Efektivitas pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, “Skripsi” IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ardy Wiyani, Novan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fatimah Kadir, “ Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal al-Ta’dib*, vol. 7 no. 2, 2014 <http://jurnal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib>, diakses 13 juli 2019.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lailatu Zahroh, “Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Tasyri*, Volume 22, no. 2, Oktober 2015. <http://www.Zotero.org/Tasyri>, di akses 8 Juli 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Sodakarya, 2000.
- Mariyana, Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mudasir , *Manajemen Kelas* Pekanbaru :Zanafa Publishing, 2011.
- Muldlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Sodakarya, 2001.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Citapustaka Media*, 2014 .
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rofiq, Aunur, “Pengelolaan Kelas,” *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*, 2009, <http://www.Zotero.org>, di akses 08 Juli 2019.
- Rury Sandra Dewi, “Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama SeKecamatan Muntilan,” *Hanata Widya*, 2013, <http://www.Zotero.org>, di akses 21 Juli 2019 .
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Aplikasinya*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 20016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sari, Winda, 2016, “*Strategi Pengelolaan kelasoleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan*,” “*Skripsi*” IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Sugiyono, *Metologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syaifurrahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam pembelajaran* Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Utari, Sri, *Pengelolaan Kelas Efektif di MTS Negeri 1 Padangsidempuan*, “*Skripsi*” IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Zain, Aswan & Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Pirhot Matua Harahap
NIM : 152 010 0011
Tempat/Tanggalahir : Panompuan, 01 Desember 1996
e-mail/No HP : pirhotmatua4@gmail.com /HP. 0813-6261-4616
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Desa Panompuan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Hatta Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosliana Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Panompuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panompuan Lulus
Tahun 2009
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah
Panompuan Lulus Tahun 2012
SLTA : Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Panompuan
Lulus Tahun 2015
IAIN Padangsidimpuan : Masuk Tahun 2015 Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Daftar observasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Nurul Falah.

Tabel Observasi

| No | Hal Yang Diamati | Keterangan | | |
|----|---|------------|-----------|---------|
| | | Ada | Tidak Ada | Halaman |
| 1. | Guru akidah akhlak dalam mengelola kelas | | | |
| | a. Pinsip-prinsip Pengelolaan Kelas | | | 55 |
| | 1) Guru bersikap hangat dan akrab dalam Pembelajaran | ✓ | | 56 |
| | 2) Guru memberikan materi ajar yang menantang dalam proses pembelajaran | ✓ | | 56 |
| | 3) Guru menggunakan alat atau media yang bervariasi | | ✓ | 57 |
| | 4) Guru luwes mengubah strategi belajar | | ✓ | 58 |
| | 5) Guru memberikan penekanan pada hal-hal positif | ✓ | | 59 |
| | 6) Guru disiplin melaksanakan tanggung jawab | ✓ | | 60 |
| | b. Komponen-komponen keterampilan dalam pengelolaan kelas | | | 61 |
| | 1) Guru bersikap tanggap dalam pembelajaran | ✓ | | 61 |
| | 2) Guru membagi perhatian secara visual dan verbal | ✓ | | 62 |
| | 3) Guru memusatkan perhatian kelompok siswa | ✓ | | 63 |
| | c. Pengelolaan Lingkungan fisik kelas | ✓ | | 64 |
| | 1) Guru mengatur tempat duduk siswa | ✓ | | 64 |
| | 2) Guru menata alat peraga atau media pengajaran | ✓ | | 65 |
| | d. kendala guru dalam pengelolaan kelas | ✓ | | 66 |

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan? (Halaman 50)
2. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana di berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan? (Halaman 51)
3. Apa visi dan misi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan? (Halaman 52)
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan? (Halaman 53)

B. Kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Nurul Falah kelas VIII. (Halaman 55)
 - a. Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas (Teori Buchari Alma halaman 55)
 - 1) Bagaimana cara Bapak menunjukkan sikap hangat dan akrab terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas? (Halaman 55)
 - 2) Bagaimana cara Bapak memberikan materi ajar yang menantang kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 56)
 - 3) Apakah Bapak menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas? (Halaman 57)

- 4) Bagaimana cara Bapak luwes mengubah strategi belajar dalam pembelajaran di kelas? (Halaman 58)
 - 5) Bagaimana cara Bapak memberikan penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas? (Halaman 58)
 - 6) Bagaimana cara bapak menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab di kelas? (Halaman 60)
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Teori Buchari Alma halaman 61)
- 1) Bagaimana cara Bapak bersikap tanggap terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 61)
 - 2) Bagaimana cara Bapak membagi perhatian secara visual dan verbal terhadap kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama kepada siswa di kelas? (Halaman 62)
 - 3) Apakah upaya Bapak untuk memusatkan perhatian kelompok anak didik dalam pembelajaran di kelas? (Halaman 63)
- c. Keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan fisik kelas (teori Syaiful Bahri Djamarah halaman 64)
- 1) Bagaimana cara Bapak mengatur tempat duduk dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 64)
 - 2) Bagaimana cara Bapak menata alat peraga atau media pengajaran dengan baik? (Halaman 65)

2. Kendala yang didapati guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Nurul Falah kelas VIII. (Teori Ahmad Rohani Halaman 65)

- a. Apa sajakah yang menjadi kendala Bapak dalam pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII? (Halaman 65)
- b. Bagaimana cara Bapak menunjukkan sikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas?
- c. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya?
- d. Upaya apa yang Bapak lakukan agar proses pembelajaran tidak monoton?

C. Kepada Siswa/i kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan?

1. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak guru bersikap hangat dan akrab terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas? (Halaman 56)
2. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak guru memberikan materi ajar yang menantang dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 57)
3. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 57)

4. Menurut saudara bagaimana cara bapak guru luwes mengubah strategi belajar dalam pembelajaran di kelas? (Halaman 58)
5. Menurut saudara bagaimana cara bapak guru memberikan pelaksanaan pada hal-hal yang positif yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas? (Halaman 59)
6. Menurut saudara bagaimana cara bapak guru menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab di kelas? (Halaman 60)
7. Menurut saudara bagaimana cara bapak guru bersikap tanggap terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 61)
8. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak membagi perhatian secara visual dan verbal terhadap kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama kepada siswa di kelas? (Halaman 62)
9. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak guru memusatkan perhatian kelompok anak didik dalam pembelajaran di kelas? (Halaman 63)
10. Menurut saudara/i bagaimana cara bapak/ibu guru mengatur tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di kelas? (Halaman 64)
11. Menurut saudara/i bagaimanakah cara bapak/ibu guru menata alat peraga atau media pengajaran dengan baik di kelas? (Halaman 65)
12. Menurut saudara/i apa yang menjadi kendala Bapak dalam pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII? (Halaman 68, 70)

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah MTs Swasta Nurul Falah Bersama Ayahanda H. Syafaruddin Harahap, S.Pd.I, Tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Falah Panompuan.



Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-2 MTs Swasta Nurul Falah bersama Ustad Najamuddin Harahap, S.Pd.I. Tentang keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas



Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-2 MTs Swasta Nurul Falah bersama Ustad Najamuddin Harahap, S.Pd.I. Tentang keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal





Wawancara dengan siswa/i kelas VIII-2 MTs Swasta Nurul Falah tentang bagaimana cara ustad Najamuddin Harahap, S.Pd.I dalam bersikap hangat dan akrab terhadap siswa dalam proses belajar mengajar





Wawancara dengan siswa/i kelas VIII-2 MTs Swasta Nurul Falah tentang bagaimana cara ustad Najamuddin Harahap, S.Pd.I dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 12/19 /In.14/E/TL.00/08/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Agustus

Yth. Kepala MTs.Swasta Nurul Falah Panompuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pirhot Matua Harahap
NIM : 15 204 00011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panompuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengelolaan Kelas Pad Mata Kridah Akhlak di MTs.Swasta Nurul Falah Di Desa Panompuan Kecamatan Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Letya Hilda, M.Si.
f NIP 19720920 200003 2 002



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
NURUL FALAH TAMOSU
DESA PANOMPIAN KEC. ANGKOLA TIMUR
KAB. TAPANULI SELATAN PROV. SUMATERA UTARA
Jl. Padangsidempuan - GunungTua HP 0812 6465 466 KodePos

SURAT KETERANGAN

Nomor: 425 / 56 /MTs S/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Safaruddin Harahap, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Swasta Nurul Falah Tamosu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pirhot Matua Harahap
Nim : 15 201 000011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Panompuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan judul, "**Pengelolaan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Nurul Falah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**" sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor: 14/E/TL.00/08/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Panompuan, 17 sept
Kepala MTs Swasta
Nurul Falah Tamosu



2019.11.18 09:02